

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan dalam topic penelitian. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih :

Hasyim, Rina (2019). Penelitiannya yang berjudul “ Analisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada *home industry* khoiriyah di Taman Sari, Singaraja”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang dilakukan oleh peneliti dengan perhitungan yang dilakukan oleh *home industry* khoiriyah di Taman Sari, Singaraja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan, dalam perhitungan harga pokok produksi tempe dan tahu menurut taksiran perusahaan adalah Rp 9.233 dan Rp. 27.503,571, sedangkan harga produksi tempe dan tahu menurut metode *full costing* adalah Rp 9.610,473 dan Rp 28.618,288. Harga jual tempe dan tahu menurut perusahaan Rp. 10.000 dan Rp 40.000, sedangkan menurut *cost plus pricing* adalah Rp 11.724,733 untuk tempe dan Rp 34.914,235 untuk tahu. Persamaan dalam penelitian saya yaitu perhitungan menggunakan metode *full costing* dan perbedaannya terletak pada lokasi dan tahun penelitian.

Jibrail, Ahmad (2020). Penelitiannya yang berjudul “ Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga jual pada CV. Sumber Mas Paving. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perhitungan Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga jual pada CV. Sumber Mas Paving. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa harga pokok produksi CV. Sumber Mas Paving pada tahun 2018 menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1.410.248.685 harga jual untuk produk paving bata 6 cm dan paving diagonal bintang dengan menggunakan metode cost plus pricing memperoleh harga lebih tinggi dari harga jual yang ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan paving bata 8 cm, batako 15 cm x 40 cm dan batako 20 cm x 40 cm dengan menggunakan metode cost plus pricing memperoleh harga yang lebih rendah dari harga yang ditentukan oleh perusahaan. Persamaan dengan penelitian saya yaitu terletak pada jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan perhitungan menggunakan metode *full costing* sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan tahun penelitian.

Hudriyah, Syifa (2022). Penelitiannya yang berjudul “ Analisis perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada UMKM guna mengoptimalkan laba dengan menggunakan metode *full costing* (studi pada UMKM Desa Sumber Jaya). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dan alokasi biaya yang diterapkan oleh UMKM Desa Sumber Jaya dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Hasil dari penelitian ini adalah perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dari perhitungan

metode harga pokok produksi yang digunakan oleh UMKM. Persamaan dengan penelitian saya yaitu perhitungan menggunakan metode *full costing* sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan tahun penelitian.

Marisyah, Fitriah (2022). Penelitiannya yang berjudul “ Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga jual pada UMKM tempe Pak Rasman Oku Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan menganalisis hasil perhitungan dengan metode *full costing* yang telah dilakukan perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah hasil harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih besar dari perhitungan metode harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp. 13.320.620 perbedaan ini terjadi karena perusahaan tidak menghitung semua biaya overhead pabrik secara terperinci. Persamaan dengan penelitian saya yaitu perhitungan menggunakan metode *full costing* sedangkan perbedaannya terletak pada tahun dan lokasi penelitian.

Nuryanti, Yolani Suci (2022) Penelitiannya yang berjudul “ Analisis Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual pada Inses MX Stuft Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pada usaha Inses MX Stuft sebelum dan sesudah menggunakan metode *full costing*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan perhitungan HPP sebelum dan sesudah menggunakan metode *Full Costing*. Yaitu pada produk baju jersey sebelum dengan biaya produksi sebanyak Rp. 68.100/unit Sedangkan sesudah Rp. 102.154/unit. Sedangkan untuk celana trail sebelum dengan biaya produksi Rp. 129.700/unit dan sesudah Rp.

164.012/unit. Berdasarkan penelitian tersebut baju jersey dan celana trail memiliki biaya produksi yang lebih besar dari biaya yang perusahaan perkirakan. Persamaan dengan penelitian saya yaitu perhitungan menggunakan metode *full costing* sedangkan perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan tahun penelitian.

Riska dan Ramadani (2022) Penelitiannya berjudul “ Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variabel Costing*. Dengan tujuan untuk menganalisis perbandingan penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk menggunakan metode *full costing* dan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan data dalam penelitian ini data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penetapan harga jual tempe dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi karena biaya yang dikeluarkan lebih banyak menggunakan beban *overhead* pabrik tetap dan *variabel* sehingga didapat harga jual lebih tinggi. Sedangkan dalam penetapan harga jual menggunakan metode *variabel costing* lebih rendah karena proses ini tidak memasukan biaya *overhead* pabrik tetap melainkan memasukan biaya *overhead* pabrik *variabel* sehingga didapat harga jual yang lebih rendah. Persamaan dengan penelitian saya yaitu metode perhitungan menggunakan metode *full costing* yang menghasilkan laba lebih tinggi sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian.

Nabilah & et al, (2023) Penelitiannya berjudul ” Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UMKM Tahu Di Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk tahu di kabupaten Lombok tengah yaitu Kecamatan Praya, Kecamatan Jonggat, serta Kecamatan Butukliang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp. 2,72 berdasarkan metode perhitungan yang digunakan pelaku usaha dengan metode *full costing*. Persamaan dengan penelitian saya yaitu perhitungan menggunakan metode *full costing* sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan tahun penelitian.

2.2 Landasan teori

Dalam landasan teori ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, teori-teori tersebut adalah :

2.2.1 Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan. (Mangritiu *et al*, 2020). Menurut APB (*Accounting Principle Board*), Akuntansi adalah sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa

alternatif (Supriadi, 2020). Akuntansi adalah satu proses mencatat, mengelompokkan, merangkum, memproses dan menyediakan data, transaksi dan semua kegiatan keuangan hingga dapat dipakai untuk referensi dalam pengambilan keputusan ekonomi serta tujuan yang lain.

2. Pengertian Biaya

Biaya adalah item koridor yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber daya keuangan, yang diukur dalam satuan moneter, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya juga dapat di artikan sebagai pengorbanan sumber keuangan untuk membeli barang atau jasa dimasa lalu, sekarang dan masa depan sampai barang atau jasa tersebut terjual (Astuti & Komala, 2021: 1-2). Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk tujuan tertentu (Kumbara *et al*, 2022). Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya (Yuni *et al*, 2021).

Klarifikasi biaya :

a. Biaya tetap

Yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Masuk dalam kelompok ini adalah biaya penyusutan (bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya) gaji dan upah yang dibayar secara tetap, biaya sewa, biaya asuransi, pajak dan biaya lainnya yang besarnya tidak terpengaruh oleh volume penjualan.

b. Biaya variabel

Yaitu biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.

c. Biaya semivariabel

Yaitu biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dan biaya tetap maupun biaya variabel.

Menurut Catrer mengartikan biaya seperti nilai tukar, pengorbanan untuk memastikan biaya atau keuntungan (Rakhmanita & Erica, 2021:17). Dalam akuntansi keuangan, biaya atau pengorbanan mencerminkan penyusutan uang atau aset lain saat ini atau dimasa mendatang pada saat perolehan.

Berdasarkan definisi yang diberikan sebelumnya, terdapat 4 (empat) unsur pokok, yaitu :

- 1) Biaya adalah pengorbanan sumber daya keuangan
- 2) Diukur dalam satuan moneter
- 3) Yang telah terjadi atau mungkin saja akan terjadi
- 4) Pengorbanan tersebut untuk maksud tertentu

Menurut Raiborn dan Kiney menyatakan biaya merupakan refleksi dari pengukuran keuangan dari sumber daya yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan seperti memproduksi produk atau menyediakan layanan (Rakhmanita & Erica, 2021:17). Kumbara *et al*, (2022) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Penggolongan biaya menurut Mulyadi dalam (Fadli, 2020) yaitu sebagai berikut :

a. Penggolongan biaya berdasarkan objek pengeluaran

Dasar penggolongan biaya ini ditentukan oleh nama objek pengeluaran. Misalnya untuk objek pengeluaran bahan baku, oleh karena itu seluruh pengeluaran yang berkaitan dari bahan baku disebut “ biaya bahan baku”. Contoh menggolongkan biaya terhadap objek pengeluaran pada jenis usaha percetakan yaitu : biaya bahan flexi china, biaya karyawan atau biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya tinta, biaya solven, dan biaya internet.

b. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada 3 fungsi penting untuk menjalankan perusahaan diantaranya pemasaran, produksi, umum dan administrasi. Biaya pemasaran yaitu biaya untuk difungsikan buat melakukan aktivitas pemasaran suatu barang yang sudah diproduksi. Biaya produksi adalah biaya digunakan saat membuat bahan baku menjadi produk yang siap untuk diperjualkan. Sedangkan biaya umum dan administrasi yaitu digunakan untuk pengorganisasian aktivitas produksi dan pemasaran.

c. Penggolongan biaya berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai bisa dalam bentuk departemen atau produk. Untuk kaitannya pada sesuatu yang dibiayai, biaya bisa dibagi untuk 2 bagian yaitu biaya tidak langsung dan biaya langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang didapat jika ada yang harus dibiayai. Dan misalnya tidak ada yang dibiayai maka biaya langsung tidak terjadi. Sedangkan biaya tidak langsung bisa dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik.

d. Penggolongan biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya

Dalam jangka waktu pemanfaatannya, terdapat 2 kategori biaya diantaranya adalah pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) dan modal (*capital expenditures*). Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memiliki manfaat untuk periode akuntansi jika ada pengeluaran didalam periode tersebut, dan pengeluaran modal yaitu biaya yang memiliki manfaat untuk 1 periode akuntansi (dalam jangka waktu 1 tahun kalender).

e. Penggolongan biaya berdasarkan perilaku biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya digolongkan untuk empat jenis, diantaranya yaitu : biaya variabel, biaya semi variabel, biaya semifixed, biaya tetap. Biaya variabel yaitu biaya keseluruhan total mengikuti keadaan kegiatan, jika kegiatan berubah maka biaya tersebut juga akan berubah. Biaya semi variabel yaitu biaya yang berubah tidak sesuai dengan apa yang sudah dilakukan dalam kegiatan produksi. Biaya semifixed yaitu biaya yang tetap dalam kegiatan tertentu, dan berubah sesuai kegiatan yang sudah dilakukan selama proses produksi. Biaya tetap yaitu biaya yang ketika diperhitungkan sudah tidak berubah lagi.

3. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, menyajikan dan menafsirkan biaya produksi dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu (Astuti & Komala, 2021: 6). Menurut (Rasya et al, 2021) Akuntansi biaya merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang penyediaan informasi yang dibutuhkan suatu akuntansi keuangan dan manajemen

sebuah perusahaan. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, perhitungan dan penyusunan dengan cara tertentu biaya produksi dan penjualan produk atau jasa dan interpretasinya (Mulyadi, 2018:7). Akuntansi biaya adalah pengendalian biaya yang terjadi pada perusahaan yang dapat menghasilkan informasi biaya untuk digunakan pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Informasi ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi. Akuntansi biaya sangat penting untuk keperluan suatu usaha, dimana akuntansi biaya ini bisa digunakan dalam proses untuk menentukan biaya apa saja yang diperoleh untuk menciptakan suatu produk. Selain itu biaya akan dibagi menjadi beberapa golongan atau bagian dan juga penyajian biaya dilakukan dengan cara yang sudah ditentukan (Fadli & Ramayanti, 2020).

Suatu proses mencatat, mengelompokkan, meringkas, menyajikan dan menginterpretasikan data biaya tergantung pada siapa proses tersebut dilakukan. Proses akuntansi biaya dapat didemonstrasikan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen. (Dewi, 2019) Akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan *non* keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi. Tugas dari akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif.

- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
- c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek.
- e. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Tujuan akuntansi biaya :

Fadli & Ramayanti (2020) Mulyadi menyatakan bahwa terdapat 3 tujuan yang dimiliki oleh akuntansi biaya di antaranya yaitu :

1. Penetapan Kos Barang

Untuk memenuhi kebutuhan kos barang, akuntansi biaya melakukan pencatatan, mengklasifikasikan, dan merangkum biaya-biaya untuk membuat suatu produk dan penyediaan jasa. Dalam proses pencatatan harus dilakukan secara tepat dan akurat, sehingga nantinya akan menghasilkan informasi yang benar dalam menentukan kos produk. Setiap biaya dicatat digolongkan agar lebih memudahkan dalam proses penentuan kos produk.

2. Pengendalian Biaya

Pertama-tama penentuan biaya harus sudah ditetapkan terlebih dahulu untuk membuat suatu barang. Setelah biaya sudah ditetapkan, maka akuntansi biaya akan mengecek apakah pengeluaran biaya yang dilakukan pada saat itu sudah sesuai atau belum. Jika belum akuntansi biaya akan

menganalisis terhadap penyebab-penyebab terjadinya ketidak sesuaian biaya yang sudah dikeluarkan tersebut, sehingga biaya bisa dikendalikan.

3. Pengambilan Keputusan Khusus

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan khusus adalah informasi yang relevan dari biaya-biaya yang sudah ditentukan sebelumnya, dan informasi biaya ini bersangkutan dengan informasi biaya pada masa yang akan datang, sehingga seseorang bisa lebih mudah untuk mengambil keputusan khusus.

2.2.2 Harga Pokok Produksi

Purwanto & Watini (2020) Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber sumber daya keuangan yang diukur dalam satuan moneter yang telah menghasilkan atau kemungkinan akan menghasilkan pendapatan. Sedangkan menurut Nofiani *et al.*, (2022) Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk pada proses awal dan dikurangi persediaan produk pada proses akhir. Rasya *et al.*, (2021) Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual, dalam proses kegiatan ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Kumbara *et al.*, (2022) Harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama setahun berjalan aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*). Harga pokok produksi merupakan sekumpulan unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam awal proses dikurangi persediaan

produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari total biaya produksi dan persediaan akhir barang dalam proses. Harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai barang jadi.

Faradela *et al*, (2022) Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah menentukan secara tepat jumlah biaya per unit pada produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. (Mangintiu *et al*,2020) Harga pokok produksi adalah elemen biaya yang diproduksi baik tetap (*fix cost*) maupun variabel (*variable cost*). (Asrianto & sukrawati, 2020) Harga pokok produksi memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam antara usaha yang satu dengan usaha yang lain dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun substitusi. Satriani & kusuma (2020) Harga pokok produksi adalah biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu.

Menurut mulyadi (Fadli & Ramayanti 2020) Unsur-unsur harga pokok produksi yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Biaya bahan baku adalah bahan untuk membuat suatu produk, untuk mendapatkan bahan baku bisa dengan berbagai cara mulai dari pengolahan sendiri, membeli disuatu pasar atau market dan juga impor dari luar negeri. Selain itu biaya pengeluaran lainnya juga dimasukkan seperti biaya gudang jika ada bahan baku yang perlu dimasukkan kedalam gudang dan biaya perolehan lainnya. Biaya tenaga kerja atau bisa juga disebut dengan karyawan adalah orang yang bertugas untuk membuat

suatu produk mulai dari bahan mentah hingga produk jadi. Biaya karyawan wajib dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi disuatu perusahaan. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi diluar dari biaya karyawan (tenaga kerja) dan bahan baku. Ada beberapa contoh bisa dikategorikan kedalam biaya overhead pabrik, yaitu diantaranya biaya bahan pembantu untuk sebuah produk, biaya perawatan mesin, biaya karyawan tidak langsung, biaya penyusutan, biaya asuransi, biaya listrik dan lain sebagainya.

2.2.3 Elemen Biaya Produksi

Menurut (Faradela *et al*, 2022) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi juga disebut dengan biaya produk, yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses usaha atau bisnis.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat didefinisikan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Harefa *et al*, 2022) Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, menurut objek pengeluarannya biaya produksi memiliki unsur-unsur sebagai berikut, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2018:16).

1) Biaya bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi (Mulyadi, 2018: 275). Bahan baku yang diproses dalam perusahaan manufaktur dapat didapatkan dari pembeli lokal, impor, atau dari penggolongan sendiri. Biaya bahan baku berarti suatu dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memperoleh bahan baku untuk proses produksi.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja adalah suatu usaha fisik ataupun mental yang dikeluarkan pekerja untuk mengolah barang. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut (Mulyadi, 2018: 319).

3) Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Mulyadi, 2018:194). Suatu biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut :

1) Biaya bahan penolong

2) Biaya reparasi dan biaya pemeliharaan

3) Biaya tenaga kerja tidak langsung

4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

6) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung membutuhkan pengeluaran dana tunai.

2.2.4 Metode pengumpulan biaya produksi dan karakteristik

1. Pengertian harga pokok pesananan dan harga pokok proses

a) Metode harga pokok pesanan

Metode harga pokok pesanan atau yang disebut dengan *job order costing method* merupakan suatu metode pengumpulan biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksi pada perusahaan atas dasar pesanan (Astuti & Komala, 2021: 21-22).

b) Metode harga pokok proses

Metode harga pokok proses merupakan metode perhitungan harga pokok produk yang berasal dari pengumpulan seluruh biaya produksi dalam satu periode tertentu dibagi dengan hasil unit produksi di periode tersebut (Astuti & Komala, 2021: 49).

2. Karakteristik harga pokok pesanan dan harga pokok proses

a. Karakteristik harga pokok pesanan

Karakteristik harga pokok pesanan menurut (Astuti dan Komala, 2021: 23) sebagai berikut :

- 1) Perusahaan memproduksi banyak macam produk yang sesuai dengan permintaan pemesanan dan suatu jenis produk harus dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- 2) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk yang menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- 3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.
- 4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya sesungguhnya ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

5) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

b. Karakteristik harga pokok proses

Karakteristik usaha perusahaan yang memproduksi secara massa, menurut (Astuti dan Komala, 2021: 51) :

- 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- 2) Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan sama.
- 3) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

2.2.5 Perhitungan harga pokok produksi

Menurut Nofiani *et al.*, (2022) metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode variabel costing. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi.

Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu cara memperhitungkan unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam hal ini terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi

1. Metode *full costing*

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang dibebankan pada seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

2. Metode *variable costing*

Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi (HPP) yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variable*. (Harefa *et al*, 2022) *Variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Dalam metode *variabel costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai period costs dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan

demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam metode *variabel costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya pada periode terjadinya (Mulyadi, 2018:123).

2.2.6 Penentuan harga jual

Harga merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan dalam mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta jasanya (Bahri dan Rahmawaty, 2019). Penentuan harga jual suatu produk merupakan salah satu metode pengambilan keputusan manajemen yang penting. Penentuan harga jual suatu produk tidak hanya kebijakan dibidang pemasaran maupun bidang keuangan, akan tetapi suatu kebijakan semua aspek aktivitas perusahaan. Menurut (Melati *et al*, 2022) Harga merupakan satu hal yang penting, dimana harga merupakan komponen besar dari kepuasan konsumen, dan nilai produk adalah apa yang dirasakan konsumen, jadi pembeli membantu menetapkan nilai dari produk. Basuni & Iskandar (2021) harga jual yaitu sejumlah kas dalam nominal uang yang dibebankan kepada suatu produk ataupun jasa.

Untuk menentukan harga jual suatu barang, biaya per unit adalah salah satu informasi yang dipertimbangkan oleh perusahaan, hingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang diinginkan. Dalam metode *full costing*, taksiran biaya penuh yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur seperti yang disajikan yaitu :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx (+)</u>	
Taksiran biaya produksi		xxx

Biaya administrasi dan umum	xxx
Biaya pemasaran	<u>xxx (+)</u>
Taksiran biaya nonproduksi	<u>xxx (+)</u>
Taksiran total harga pokok	xxx

2.2.7 Tujuan penentuan harga jual

Dalam menetapkan harga jual dalam suatu perusahaan ada berbagai macam cara, semakin mudah menetapkan harga jual apabila perusahaan mempunyai suatu tujuan yang jelas. (Mangintiu et al, 2020) Tujuan dari penetapan suatu harga adalah untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran. Basuni & Iskandar (2021) tujuan dari penetapan suatu harga yaitu untuk mendapatkan laba, pendapatan, pertumbuhan, dan skimming pasar yang maksimum. Menurut Bahri & Rahmawati (2019) dalam penetapan tujuan harga jual yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Keberlangsungan hidup perusahaan
- 2) Memaksimalkan keuntungan
- 3) Kepemimpinan kualitas produk
- 4) Meningkatkan laba penjualan
- 5) Mempertahankan dan memperluas pangsanya pasar
- 6) Menstabilkan harga

Dalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan. (Melati, 2022). Suatu perusahaan dapat mengejar lima tujuan melalui harga yaitu :

- a. Kemampuan bertahan
- b. Laba sekarang maksimum
- c. Kemerahan pasar maksimum
- d. Kepemimpinan kualitas produk

2.3 Kerangka berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghitung harga pokok produksi pada mebel UD. Jati Lestari Lamongan untuk menentukan harga jual produknya dengan menggunakan metode *full costing*. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 2. 3 Kerangka berfikir

Berdasarkan gambar 2.3 diatas yang mana penelitian ini membandingkan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode yang digunakan dalam perusahaan dengan meninjau harga jual masing-masing metode sehingga didapatkan kesimpulan yang mana metode yang sesuai serta ditetapkan perusahaan

dalam meningkatkan laba penjualan perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada penentuan harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel sehingga menghasilkan harga jual yang tepat.